

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar yang tidak ada akhirnya dalam hidup, karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 Tahun 2003).

Pendidikan tidak terlepas dari seorang guru. “Guru merupakan orang yang paling penting statusnya di dalam kegiatan belajar-mengajar kerana guru memegang tugas yang amat penting, yaitu mengatur dan mengemudikan bahtera kehidupan kelas” (Arikunto, 2013: 327). Sedangkan menurut Rofa’ah (2016: 6) “guru adalah agen perubahan, maka sudah sepantasnya seorang guru membekali dirinya dengan berbagai kemampuan, baik kemampuan pengetahuan, perilaku, dan skill”.

Guru memegang peranan yang sangat penting di sekolah untuk mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah, bukan hanya itu saja tetapi seorang guru harus memiliki kiat untuk mewujudkan pembelajaran tersebut. Menurut Rusman (2012: 50) “Kiat di sini yang dimaksud untuk memberikan pembelajaran yang efektif kepada peserta didik. Sedangkan peranan guru yang di maksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran”. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus di capai oleh peserta

didik. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas harus dapat lebih kreatif, aktif, inovatif dan menyenangkan, sehingga dapat terciptanya interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik dan di fokuskan pada peserta didik akuntansi.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang secara sengaja untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru memberikan ilmunya kepada peserta didik dan memerlukan tanggung jawab moral. Menurut Bafirman (2016 :11) “Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam kelas atau lingkungan sekolah”. Tujuan mengajar juga diartikan sebagai cara untuk memberikan perubahan kepada peserta didik, berkewajiban mencerdaskan generasi muda dan berhasilnya pendidikan pada peserta didik sangat tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya dikelas. Dalam hal ini peranan guru sangat penting dalam mengelola kelas agar terjadi proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.

Guru juga memiliki tugas dibidang kemanusiaan, guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati peserta didik sehingga menjadi idola para peserta didik. Karena orang tua menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru orang tua merasa yakin dan percaya bahwa guru mampu membawa kemajuan anak selama berada disekolah.

Orang tua adalah pendidik anak pertama dan selamanya. Dalam hal ini lingkungan keluarga, orang tua mempunyai kedudukan sebagai pendidik pertama dan utama. Perhatian orangtua dalam mendidik anak di dalam rumah tangga sangatlah penting, karena sebagai pendorong seorang anak ke arah yang lebih baik. Orang tua selalu berusaha sepenuhnya untuk memahami kondisi anak dan memikirkan cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan anak-anaknya. Orang tua juga harus memberikan ungkapan yang baik atas hasil karya anaknya sehingga akan memberikan semangat dan meningkatkan percaya diri anak.

Pendidikan itu tidak semuanya didapat di sekolah, namun diperlukan pula kerja sama yang baik antara guru dan orang tua di rumah. Kerjasama antara

pengajar dengan orang tua sangat penting untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran anak dan memastikan adanya respon cepat pada setiap kesulitan. Orang tua dan keluarga merupakan tempat paling nyaman untuk anak, dan pengajar harus mendukung hubungan penting ini dengan cara saling berbagi informasi dan menawarkan dukungan pembelajaran di rumah. Selain itu, dengan adanya kerjasama guru dengan orang tua siswa akan membentuk kepribadian siswa yang lebih baik. Keberhasilan siswa merupakan tujuan utama dari peran guru dan rangkaian pendidikan. Untuk itu, guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dan mampu memberikan motivasi kepada peserta didik.

Harapan orang tua kepada guru, guru di sekolah dipandang sebagai pengganti orang tua. Guru juga sekaligus sebagai penjaga, pelindung, dan pengasuh anak-anaknya. Guru pula yang diharapkan dapat mengantar anak kepada harapan dan cita-cita masa depannya. Dengan hal tersebut orang tua tidak pernah mengurangi rasa tanggung jawabnya dalam memasukkan anak-anaknya di lingkungan pendidikan.

Menurut Izzan (2012: 26) pandangan masyarakat terhadap guru melalui interaksi, ada empat sudut pandang masyarakat terhadap guru:

1. Sudut pandang ilmu, bagi masyarakat guru merupakan sosok yang memiliki kecukupan ilmu.
2. Sudut pandang pengetahuan, bagi masyarakat guru merupakan pemilik pengetahuan yang memumpuni, baik secara umum dan luas.
3. Sudut pandang keterampilan, bagi masyarakat guru dianggap memiliki keterampilan dan kedisiplinan yang baik.
4. Sudut pandang kepribadian, bagi masyarakat guru dianggap menjadi figur yang baik.

Dari keempat sudut pandang diatas tidak bisa dipisahkan karena merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus dimiliki oleh guru. Jika salah satu sudut pandang itu hilang masyarakat memandang guru sebagai sosok yang kurang bernilai.

Belajar salah satunya yang paling utama dan utama dalam pendidikan. Belajar merupakan aktivitas manusia yang di lakukan setiap hari, tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga di luar sekolah baik melaksanakan aktivitas sendiri maupun di dalam suatu kelompok. "Belajar adalah suatu proses yang

dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya” (Aunurrahman, 2009: 35).

Menurut Sinar (2018: 18) “Suatu keaktifan proses belajar mengajar yang mampu memperdayakan siswa di kelas, dapat diukur salah satunya melalui pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dalam mengikuti pelajaran di kelas”. Selain itu, keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan persoalan penting yang harus dipahami, dan dikembangkan oleh setiap guru.

“Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi, dan fisik. Siswa merupakan manusia yang aktif dan selalu ingin tahu” (Ramlah,dkk 2014: 69). Menurut Silberman (2001: 7) “Agar efektif, pendidik hendaknya menggunakan hal-hal sebagai berikut: diskusi kelompok kecil dan proyek, presentasi kelas dan berdebat, latihan pengalaman, pengalaman lapangan, simulasi, dan studi kasus”. Selain itu kebersihan lingkungan belajar juga salah satu unsur penting dalam terciptanya rasa nyaman sehingga keaktifan belajar terdukung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan di kaji sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara guru, orang tua siswa, dan siswa di SMK Negeri 6 Surakarta?
2. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara guru dengan orang tua siswa di SMK Negeri 6 Surakarta?
3. Bagaimana cara mengaktifkan belajar siswa di SMK Negeri 6 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komunikasi yang terjalin antara guru, orang tua siswa, dan siswa di SMK Negeri 6 Surakarta.

2. Untuk mengetahui komunikasi yang terjalin antara guru dengan orang tua di SMK Negeri 6 Surakarta.
3. Untuk mengetahui cara mengaktifkan belajar siswa di SMK Negeri 6 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat yang di ambil dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal guru dan peserta didik dalam mengembangkan keaktifan siswa akuntansi.
- b. Referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama di masa mendatang

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan evaluasi untuk kinerja mereka kedepannya.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keaktifan belajar dan selalu menjalin hubungan yang baik dengan orang tua dan guru.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi kepada sekolah mengenai peran guru dan orang tua dalam mengaktifkan belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai peran guru di sekolah, sehingga dapat di jadikan pengalaman bagi peneliti kelak agar menjadi guru yang profesional.